

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SD NEGERI 10 MUARADUA.

Indiono¹, Sunata²

¹SDN 10 muaradua, ²PGSD FKIP Universitas Pasundan
¹indiono82@gmail.com, [²sunata@unpas.ac.id](mailto:sunata@unpas.ac.id).

ABSTRAK

The purpose of this study is to improve the learning outcomes and completeness of student learning in mathematics learning through the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model assisted by Audio Visual media. The subject of this study was grade VI students consisting of 10 students, the implementation of this research was carried out in the even semester of the 2023/2024 academic year at State Elementary School 10 Muaradua, Muaradua district, Ogan komering Ulu Selatan regency. This study used the Classroom Action Research (PTK) method which was carried out as many as two cycles. The data analysis technique used is a written test using 10 multiple-choice questions. The results showed that the quality of the learning implementation process in class in the first cycle with an average score of 67, and cycle II with an average score of 83 means that the assessment of the quality of the learning implementation process in the classroom increases or succeeds. Similarly, the completeness of student learning outcomes (KKM) cycle I obtained 35% with an average score of 75, and in cycle II the value obtained was 82% with an average value of 88. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant increase in learning outcomes in thematic learning with the Project Based Learning (PjBL) learning model assisted by audio-visual media.

Keywords: Project Based Learning, Audio Visual, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Audio Visual. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI yang terdiri dari 10 peserta didik, pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 pada Sekolah Dasar Negeri 10 Muaradua kecamatan Muaradua kabupaten Ogan komering Ulu Selatan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Teknik analisis data yang digunakan yaitu tes secara tertulis menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 10 butir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas proses pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I dengan nilai rata-rata 67, dan siklus II dengan nilai rata-rata 83 artinya penilaian kualitas proses pelaksanaan pembelajaran di kelas meningkat atau berhasil. Begitu pula dengan ketuntasan hasil belajar peserta didik (KKM) siklus I nilai yang diperoleh 35% dengan nilai rata-rata 75, dan pada siklus II nilai yang diperoleh 82% dengan nilai rata-rata 88. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan secara signifikan hasil belajar pada pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *audio visual*.

Kata kunci: *Project Based Learning*, *Audio Visual*, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang, artinya dengan pendidikan, kemampuan manusia akan bertambah seiring perkembangan zaman. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1, dinyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan ayat tersebut, pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk mengetahui seberapa jauh potensi yang telah dikembangkan peserta didik, diperlukan evaluasi. Menurut Arifin (2014:

2) dan Suryanto, dkk. (2011: 1.8), kegiatan evaluasi penting dilakukan dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan dari hasil tersebut dapat ditentukan tindak lanjut yang akan dilakukan. Selanjutnya, 2 pada Bab XVI Pasal 57 Ayat (1) dalam Undang-Undang yang sama, dinyatakan “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan”. Pihak-pihak berkepentingan tersebut, meliputi: peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila dilakukan secara bermakna, peserta didik aktif dalam pembelajaran, nilai peserta didik baik dan tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), peserta didik menjadi reaktif dan kritis, serta tumbuh karakter yang baik pada diri peserta didik (Rosidha, 2020). Hasil belajar adalah tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik memahami konsep belajar dimana hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran yang terwujud melalui

perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik (Rosa & Pujiati, 2017). Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan masih belum berjalan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran matematika.

.Berdasarkan hasil penilaian harian (bangun ruang kubus) peserta didik kelas VI 10 Muaradua kecamatan Muaradua kabupaten Ogan komering Ulu Selatan dinilai cukup rendah. Hal ini terjadi pada peserta didik dalam pelajaran matematika dari 10 peserta didik hanya 4 orang peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar) atau 40 % dengan nilai rata-rata kelas 68,60, sementara KKM kelas VI adalah 70.

Proses pembelajaran yang belum berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik hanya dituntut untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tanpa terlibat secara aktif. dalam proses pembelajaran adalah faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dalam proses pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas peserta didik lebih senang belajar dalam kelompok dan berkolaborasi dengan temannya untuk memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai

dengan karakteristik model *Project Based Learning*, dimana pada sintaknya peserta didik belajar secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Peneliti memilih pendekatan alternatif yang berfokus pada penggunaan model pembelajaran untuk menerapkan perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehubungan dengan masalah tersebut. Model Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) ini berdasarkan karakteristik peserta didik yang menyukai tantangan dan senang berkolaborasi dengan teman dalam membuat karya/proyek. Di sisi lain, PjBL cenderung memiliki struktur yang lebih fleksibel. Siswa memiliki kebebasan yang lebih besar dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri. Mereka bertanggung jawab atas penentuan langkah-langkah yang harus diambil dan cara mengelola waktu dan sumber daya. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan dukungan saat diperlukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan keterampilan

intelektual, hal ini tentu saja akan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar.

Project Based Learning (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek nyata yang berorientasi pada tujuan tertentu. Dalam PjBL, siswa bekerja dalam kelompok untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang melibatkan penerapan konsep dan keterampilan yang relevan dengan konteks kehidupan nyata. Proyek-proyek ini seringkali multidisiplin dan mencakup berbagai aspek, termasuk riset, kolaborasi, presentasi, dan refleksi (*Duch* .1995) (Ariyani & Kristin, 2021).

Penelitian yang relevan Menurut (Eva Nurul Hanipah, 2020), melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan media Audio Visual. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 yang terdiri dari 17 peserta didik, pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 Sekolah Dasar Negeri 3 Jabranti Kecamatan Karangkencana Kabupaten Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Teknik analisis data yang digunakan yaitu tes secara tertulis

menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 10 butir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas proses pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I dengan nilai rata-rata 67, dan siklus II dengan nilai rata-rata 83 artinya penilaian kualitas proses pelaksanaan pembelajaran di kelas meningkat atau berhasil. Begitu pula dengan ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus I nilai yang diperoleh 35% dengan nilai rata-rata 75, dan pada siklus II nilai yang diperoleh 82% dengan nilai rata-rata 88. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audio visual. Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik, Project Based Learning, Audio Visual.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* berbantu media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik” sesuai dengan uraian sebelumnya tahun pelajaran 2023/2024 kelas VI pada Sekolah Dasar Negeri 10 Muaradua kecamatan Muaradua kabupaten Ogan komering Ulu Selatan.

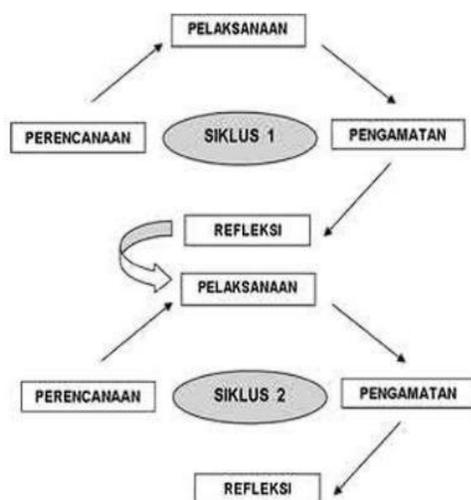
B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Hal ini dikarenakan permasalahan yang muncul di Kelas VI SD Negeri 10 Muaradua kecamatan Muaradua kabupaten Ogan komering Ulu Selatan dimana sebagian besar hasil belajar yang dicapai peserta didik rendah pada pembelajaran tematik. Karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, maka perlu dilakukan PTK untuk mengatasi permasalahan tersebut berdasarkan hasil respon peserta didik yang diperoleh dari setiap ulangan harian yang telah ditempuh. Upaya perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sehari-hari. Oleh karena itu, permasalahan yang ditemukan dalam penelitian dan solusi yang dicari merupakan permasalahan nyata yang harus dihadapi oleh para guru. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 10 Muaradua kecamatan Muaradua kabupaten Ogan komering Ulu Selatan pada bulan Januari 2024, Semester II Tahun Pelajaran

2023/2024, dengan jumlah 10 peserta didik 6 perempuan dan 4 laki - laki.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Wiriaatmadja, 2014).

Tahapan-tahapan dari model PTK Kemmis dan Mc Taggart digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1 Model Rancangan PTK Kemmis dan Mc Taggart.

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, pada tahapan ini peneliti mulai mengeksplorasi penyebab masalah agar dapat segera menentukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada. Disamping itu, peneliti melakukan kajian literatur dan wawancara kepada beberapa narasumber yang ahli dibidangnya sebagai bahan rujukan, masukan, dan arahan dalam menentukan solusi yang sesuai. Selanjutnya setelah dirasa cukup peneliti tuangkan dalam bentuk Rencana.

2. Tahap pelaksanaan.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian dijadikan sebagai pedoman selama melaksanakan penelitian. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran model yang diterapkan yaitu model pembelajaran *project based learning* bantuan media konkret Pemilihan media konkret akan membantu peserta didik memahami konsep secara abstrak, sehingga memudahkan mereka memahami pembelajaran secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Pengamatan dilakukan dengan memanfaatkan lembar observasi yang terdiri dari lembar penilaian sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Selain lembar penilaian sikap, peneliti pun menggunakan lembar penilaian keterampilan untuk menilai sejauh mana keterampilan peserta didik saat proses pembelajaran termasuk saat diskusi berlangsung. Selanjutnya, pada akhir pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik melakukan kegiatan evaluasi dengan mengisi lembar soal yang telah disiapkan. Lembar soal ini lah yang akan dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan proses kegiatan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pada tahapan refleksi peneliti melakukan pengolahan data yakni dengan memeriksa hasil lembar evaluasi maupun lembar observasi yang telah dikumpulkan untuk mencari tahu sejauh mana peningkatan pencapai proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini lembar evaluasilah yang menjadi acuan perbandingan analisis keberhasilan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus-I sampai siklus-II memperlihatkan adanya peningkatan proses pembelajaran yang diharapkan dan hasil belajar peserta didik yang meningkat pada pembelajaran tematik kelas VI SD Negeri 10 Muaradua kecamatan Muaradua kabupaten Ogan komering Ulu Selatan. Hal ini ditunjukkan pada ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik sudah mencapai KKM 70.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Proses Pembelajaran Siklus 1

1) Data Hasil Penilaian Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus 1

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator maka hasil yang didapat mencapai nilai 71.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Proses Pembelajaran Siklus I

Kolaborator	Perolehan Nilai	Interpretasi
I	70	Cukup
II	72	Cukup
Jumlah	142	
Rata-rata	71	Cukup

Nilai yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa hasil proses penilaian pembelajaran berada pada kategori C atau cukup, maka untuk memperbaikinya diperlukan tindakan berikutnya.

2) Data Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

Tabel 2 Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus 1

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Nilai KKM
Tuntas	4	40.0%	Nilai Tertinggi = 80
Belum Tuntas	6	60.0%	Nilai Terendah = 60
Jumlah	10	100%	Rata-rata = 68,60

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian pada siklus I diperoleh data sebanyak 10 peserta didik atau 40.0% yang tuntas dan 6 peserta didik atau 60% yang belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum mencapai KKM 70.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1) Data Hasil Penilaian

Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus II

Tabel 3 Rekapitulasi Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus II

Kolaborator	Perolehan Nilai	Interpretasi
I	81	Baik
II	83	Baik
Jumlah	164	
Rata-rata	82	Baik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator maka hasil yang

didapat mencapai nilai 82. Nilai yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa hasil proses penilaian pembelajaran berada pada kategori B dengan kriteria baik.

2) Data Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II

Tabel 4 Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Nilai KKM 70
Tuntas	9	90.0%	Nilai Tertinggi = 90
Belum Tuntas	1	10.0%	Nilai Terendah = 68
Jumlah	10	100%	Rata-rata = 80,10

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian pada siklus II diperoleh data sebanyak 9 peserta didik atau 90% peserta didik yang tuntas, dan 1 peserta didik atau 10% peserta didik yang belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah mencapai KKM 70. Nilai tertinggi adalah 90, Nilai terendahnya adalah 68, dan rata-rata nilai adalah 80,10 sudah melampaui KKM 70. Sehingga penelitian dicukupkan sampai pada siklus II.

3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I, dan Siklus II

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I, dan Siklus II

Aspek yang diteliti	Hasil Siklus		Ket
	Siklus I	Siklus II	
Perbaikan Proses Belajar	71	82	Meningkat 11
Hasil Belajar Aspek Pengetahuan	40%	90%	Meningkat 50%
Rata-rata Hasil Belajar	68,60	80,10	Meningkat 11,50

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada proses pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 68,60 dengan predikat cukup, dan siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,10 dengan predikat baik. Pada hasil belajar aspek pengetahuan juga mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh 40%, dan pada siklus II diperoleh 90%. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 10 Muaradua yang telah ditetapkan bahwa peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila memiliki daya serap paling sedikit 70, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila paling sedikit 75%.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II dapat dibuat diagram sebagai berikut :



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas di SD Negeri 10 Muaradua kecamatan Muaradua kabupaten Ogan komering Ulu Selatan. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VI yang berjumlah 10 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan penilaian pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran matematika dengan metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan audio visual pada pembelajaran matematika dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran berbasis proyek berbantuan audio visual secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana. Dalam pembelajaran guru memberikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan nyata yang dibawa ke kelas dengan menggunakan bantuan media audio visual.

Permasalahan tersebut dicari pemecahannya oleh peserta didik secara berkelompok. Peserta didik lalu mengumpulkan informasi, menanya, dan mengasosiasi informasi tersebut ke dalam bentuk proyek yang ditugaskan oleh guru. Dengan dibuatnya proyek dalam memecahkan masalah, berarti peserta didik sudah mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh menjadi bentuk nyata yang bermanfaat bagi peserta didik maupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran siklus I, di terapkan model pembelajaran PBL, guru mengelompokkan peserta didik menjadi 3 kelompok secara heterogen yang masing masing terdiri dari 3 atau 4 peserta didik. Setiap kelompok ditugaskan untuk berdiskusi dalam pemecahan masalah dan mengerjakan LKPD. Pada siklus II diterapkan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media audio visual dengan membawa

masalah yang ada di dunia nyata agar lebih mudah diamati oleh peserta didik. Permasalahan tersebut kemudian dipecahkan dengan mengumpulkan informasi secara berkelompok dari berbagai sumber yang kemudian diasosiasi oleh peserta didik dengan bimbingan guru untuk dicarikan solusinya. Solusi yang ditawarkan dalam model pembelajaran berbasis proyek ini yaitu, hasil pengamatan dan pengumpulan informasi langsung diolah (diasosiasi) menjadi sebuah bentuk produk hasil proyek atau sebuah karya yang nyata sebagai bagian dari pengaplikasian ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik.

Dengan diterapkannya pembelajaran berbasis proyek berbantuan media audio visual sudah diperoleh keuntungan, seperti membuat rasa ingin tahu peserta didik bertambah setelah, sikap tanggung jawab dan peduli peserta didik menjadi lebih baik saat melakukan perancangan proyek, penyusunan jadwal, dan penyelesaian proyek. Munculnya sikap santun dan menghargai dalam bertanya, berpendapat, dan menyampaikan hasil kegiatan. Peserta didik juga lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil kegiatannya dengan presentasi dan pemajangan hasil

karya.pemerolehan pengetahuan dan proses pemahaman akan sangat terbantu, apabila peserta didik dapat sekaligus melakukan sesuatu yang terkait dengan keduanya, yaitu dengan mengerjakannya maka peserta didik akan menjadi lebih tahu dan paham, ini berarti pembelajaran berbasis Proyek sangat sesuai diterapkan bagi peserta didik karena inti dari model pembelajaran ini adalah peserta didik mengerjakan apa yang dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, maupun kompetensi sikap peserta didik. Pada siklus II indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai, maka tindakan dihentikan pada siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian, dapat ditarik simpulan yaitu Peningkatan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,60 dengan interpretasi cukup, dan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 80,10 dengan interpretasi baik. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 10 Muaradua kecamatan Muaradua kabupaten Ogan komering Ulu Selatan secara klasikal mencapai 40% pada siklus

I, dan mengalami peningkatan sebesar 50% dimana siklus II menjadi 90%. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik secara klasikal telah melampaui 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Eva Nurul Hanipah, S. (2020). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK*. XX(July), 1–23.
- Rosa, N. M., & Pujiati, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 175–183.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.990>
- Rosidha, A. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Make and Match Berbasis Media Karu Pintar. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 393.
<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2946>
- Suryanto, Adi. dkk. 2011. Evaluasi

Pembelajaran di SD. Jakarta:
Universitas Terbuka.

Wiriaatmadja, R. (2014). *Penelitian
Tindakan Kelas model Kemmis dan
Mc Taggart.*